
**ANALISIS DAN EVALUASI INOVASI DAN ADAPTASI DI ERA MODERN DALAM
RUANG LINGKUP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Indria Ningsih¹, Muhammad Haryadi²

^{1,2}Universitas PTIQ Jakarta

Email: indriavidi@gmail.com¹, m.hariyadi@ptiq.ac.id²

Abstrak: Manajemen Pendidikan mengalami perkembangan yang cukup signifikan pasca diterapkannya manajemen yang menerapkan sistem Sekolah Berbasis Manajemen yang memiliki hak otonomi daerah (desentralisasi) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2003 dengan terbitnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Seiring dengan hal tersebut, perkembangan lembaga pendidikan Islam semakin baik dan meluas. Untuk menjawab tantangan era 5.0, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan inovasi dengan sistem dan teknologi yang mendukung penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Islam agar dapat mengikuti dan sesuai dengan era 5.0 serta memenuhi kebutuhan masyarakat, menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Namun demikian, implementasi inovasi dalam dunia pendidikan Islam menghadapi banyak tantangan yang harus diatasi, seperti rendahnya literasi dan kemampuan siswa serta kompetensi guru, dan kesiapan sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik dan pengelola lembaga pendidikan. Dengan metode penulisan artikel ilmiah ini, yang memanfaatkan kajian pustaka (Library Research), analisis dan evaluasi inovasi dan adaptasi dalam lingkup Manajemen Pendidikan Islam memerlukan beberapa strategi, dengan pendekatan holistik yang dirumuskan secara komprehensif, tidak hanya mempertimbangkan aspek teknologi tetapi juga kurikulum, sistem manajemen mutu, dan budaya organisasi. Evaluasi berkala sangat penting sebagai kunci untuk mengatasi hambatan perubahan melalui komunikasi yang efektif, kepemimpinan visioner, pelatihan pengembangan kompetensi, dan keterlibatan aktif semua pihak.

Kata Kunci: Analisis, Evaluasi, Inovasi, Adaptasi, Manajemen Mutu, Digitalisasi.

Abstract: Educational Management has experienced quite significant development after the implementation of management that applies the Management-Based School system which has regional autonomy rights (decentralization) which was implemented starting in 2003 with the issuance of Law No. 20 of 2003. Along with this, the development of Islamic educational institutions is improving and expanding. To meet the challenges of the 5.0 era, Islamic educational institutions need to innovate with systems and technology that support the implementation of education provided by Islamic educational institutions so that they can follow and be in accordance with the 5.0 era and meet the needs of society, producing competent human resources. However, the implementation of innovation in the world of Islamic education faces many challenges that must be overcome, such as low literacy and student abilities as well as teacher competency, and the readiness of human resources,

especially educators and educational institution managers. Using the method of writing this scientific article, which utilizes a literature review (Library Research), the analysis and evaluation of innovation and adaptation within the scope of Islamic Education Management requires several strategies, employing a holistic approach that is comprehensively formulated, not only considering technological aspects but also the curriculum, quality management system, and organizational culture. Periodic evaluation is essential as a key to overcoming resistance to change through effective communication, visionary leadership, competency-building training, and the active involvement of all parties.

Keywords: Analysis, Evaluation, Innovation, Adaptation, Quality Management, Digitalization.

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan semakin hari semakin menunjukkan perkembangan hal ini mendukung harapan yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Manajemen Pendidikan mengalami perkembangan yang cukup signifikan setelah diberlakukannya pengelolaan yang menerapkan sistem Sekolah Berbasis Manajemen yang memiliki hak otonomi daerah (disentralisasi) yang diterapkan mulai tahun 2003 dengan diterbitkannya UU No.20 Tahun 2003. Lembaga Pendidikan Islam pun semakin berkembang dan diakui setara dengan Pendidikan umum, umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi dan khusus. Hal ini menjadi peluang untuk menciptakan inovasi pendidikan dalam ruang lingkup Manajemen Pendidikan Islam. Namun Pendidikan Islam belum dapat melampaui Pendidikan Umum yang mana Lembaga Pendidikan Islam terus berkembang dan bebenah diri. Ketertinggalan Pendidikan Islam dikarenakan beberapa faktor diantaranya akses teknologi, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya keterampilan digital guru. meskipun banyak lembaga pendidikan Islam yang didirikan, seringkali mereka berkembang tanpa arah yang jelas, karena pendiriannya tidak didasari oleh visi yang matang (Sodik, 2023).

Seiring dengan itu perkembangan Lembaga Pendidikan Islam semakin baik dan meluas, lembaga pendidikan Islam saat ini tidak hanya pesatren atau madrasah saja, muncul Lembaga Pendidikan Islam jenjang PAUD hingga universitas. Dalam rangka menjawab tantangan era 5.0 Lembaga Pendidikan Islam perlu berinovasi dengan sistem dan teknologi yang mendukung

pelaksanaan pendidikan diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Islam agar dapat mengikuti dan sesuai dengan era 5.0 serta menjawab kebutuhan di masyarakat, melahirkan sumberdaya manusia yang kompeten. Dengan tersebarnya Lembaga Pendidikan Islam diseluruh penjuru Indonesia dari kota hingga pelosok desa, lalu bagaimana bagaimana lembaga pendidikan Islam merespons perubahan, meningkatkan kualitas, dan memastikan relevansinya. Oleh karena itu perlu adanya reformasi dan inovasi Pendidikan dalam dunia Pendidikan islam. Reformasi pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya untuk menyesuaikan system pendidikan Islam dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat modern. Proses ini melibatkan perencanaan matang dan bertahap untuk mengintegrasikan inovasi ke dalam sistem manajemen. Ide-ide inovatif harus selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama dalam manajemen pendidikan Islam di era modern adalah digitalisasi dan perkembangan teknologi (Firman, 2024).

1. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah masalah yang dihadapi, diantaranya:

- a. Apa pengertian Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Bagaimana analisis inovasi dan adaptasi dalam ruang lingkup Manajemen Pendidikan Islam
- c. Bagaimana evaluasi proses dan adaptasi inovasi dalam manajemen Pendidikan Islam

2. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengertian Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Mengatahui analisis inovasi dan adaptasi dalam ruang lingkup Manajemen Pendidikan Islam
- c. Mengetahui evaluasi proses dan adaptasi inovasi dalam manajemen Pendidikan Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Inovasi dalam Pendidikan merupakan langkah untuk memecahkan masalah pendidikan, dalam hal ini mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan berbagai komponen system pendidikan, baik dalam lingkup yang sempit yang berkaitan dengan tingkat lembaga pendidikan maupun dalam lingkup yang luas yang berkaitan dengan sistem Pendidikan

(Rusdiana. (2014). Dan inovasi dalam pendidikan adalah sesuatu yang baru dan secara kualitatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya, dan sengaja diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dalam sistem Pendidikan (Sa'ud, U. S. (2018). Inovasi dalam ruang lingkup manajemen Pendidikan Islam sejak tahun 2000-an hingga kini menitikberatkan pada integrasi teknologi atau digitalisasi, pengembangan kurikulum yang relevan dengan era modern, pemanfaatan teknologi (seperti e-learning dan blended learning), peningkatan mutu pendidik dalam rangka peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, metode pembelajaran yang menarik dan inovatif seperti gamification seperti project-based learning, problem-based learning, flipped classroom dan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu sistem pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi, meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansi pendidikan Islam di era modern, serta untuk memastikan pendidikan Islam tetap sesuai dengan prinsip syariat dan kebutuhan zaman. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara manusia memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi, termasuk dalam dunia Pendidikan (Cahyanto, I. (2023).

Namun pada implementasi inovasi dalam dunia Pendidikan Islam tidak sesempurna yang direncanakan, ada banyak tantangan yang harus dihadapi seperti rendahnya literasi dan kemampuan siswa serta kompetensi guru, kesiapan sumber daya manusia, terutama tenaga pendidik dan pengelola lembaga Pendidikan (Akilah, F. (2018). Infrastruktur juga menjadi kendala besar dalam implementasi inovasi berbasis teknologi. Salah satu kegagalan dalam pengelolaan sekolah, baik swasta maupun negeri adalah lemahnya pemimpin dalam menjalankan tugas yang diemban (Abdillah Rosyidah, 2024).

Oleh karena nya penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa Inovasi akan mudah diadaptasi dan diimplementasikan jika ada sistem manajemen mutu pendidikan yang merancang agar seluruh aspek yang memengaruhi proses inovasi mendukung adaptasi penerapan inovasi. Lembaga pendidikan Islam yang ingin tetap relevan dan berdaya saing tinggi perlusecara sistematis menerapkan prinsip manajemen mutu, mulai dari perencanaan berbasis visi global, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, hingga evaluasi berkelanjutan dengan pendekatan Total Quality Management (TQM) (Muhammad Jemadi, dkk, 2025). Manajemen pendidikan berbasis good governance, dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat, menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu

lembaga pendidikan Islam. Dengan menerapkan sistem tata kelola yang baik dan meningkatkan keterlibatan stakeholder, pendidikan Islam dapat lebih adaptif terhadap perkembangan zaman serta memastikan layanan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing (Almaydza Pratama Abnisa, Abdul Azis, 2025)

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode studi literatur atau kajian pustaka (*Library Research*). Mengkaji teori pengaruh dan hubungan atau antar variabel baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari buku-buku dan jurnal, Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan, pengarahan, serta koordinasi dalam organisasi. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Ali , H., & Limakrisna, N. (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam.

Kata manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *idārah*, yang berasal dari kata *adāra*, yaitu mengatur (Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, 1997). Sedangkan dalam Bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Serta dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily management berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2006). Dari ketiga pengertian tersebut manajemen yang dapat dikatakan mengatur, mengelola dan menangani, hal ini terdapat dalam Al Qur'an Surah As Sajdah ayat 5:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مَقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مَّا تَعْدُونَ

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungannya"

Dalam kandungan ayat tersebut adalah Allah sebagai Maha Pengatur (Al Mudabbir/manager) alam semesta dan segala sesuatu yang Allah ciptakan. Omar dalam Miftakhul Arif menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya, kemasyarakatannya maupun alam sekitarnya yang berlandaskan Islam. Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien (Miftakhul Arif, 2023). Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0 masih berada pada tahap pengembangan awal. Beberapa studi mengungkapkan terbatasnya integrasi teknologi dalam proses perencanaan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Transformasi struktural organisasi masih dalam proses adaptasi menuju sistem yang lebih fleksibel. Lembaga pendidikan Islam masih mencari bentuk ideal dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman dalam sistem manajemennya (Agus Gunawan, dkk, 2025).

B. Analisis Inovasi dan Adaptasi Dalam Ruang lingkup Manajemen Pendidikan Islam

Kejayaan umat islam dalam dunia Pendidikan mengalami kemunduran setelah tahun 1258 kota Baghdad ditaklukkan tentara Mongolia, salah satu penyebabnya adalah terabaikannya inovasi terhadap ilmu pengetahuan (Adi Surya Pranata, dkk, 2024). Pada abad ke 19, umat islam mulai menyadari ketertinggalan, dalam ilmu dan teknologi, dan mulai bangkit membenahi diri termasuk berkembangnya inovasi Pendidikan Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi adalah pemasukan hal-hal yang baru, dengan kata lain pembaruan. Inovasi adalah proses menemukan atau mengimplementasikan sesuatu yang baru ke dalam situasi yang baru. Konsep kebaruan ini berbeda dari kebanyakan orang karena sifatnya relatif apa yang dianggap baru oleh seseorang atau pada suatu konteks dapat menjadi sesuatu yang merupakan lama bagi orang lain dalam konteks lain (Miftakhul Arif, 2023). Inovasi dalam pendidikan merupakan suatu bentuk perubahan baru yang mana tentunya secara kualitatif hal ini akan berbeda dengan yang telah ada pada sebelumnya, suatu usaha yang akan dilakukan dengan secara sadar guna dapat meningkatkan kemampuan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan tertentu (Nisa' Ul Ulum , 2023). Dapat dikatakan Inovasi adalah hal baru yang dapat menjadi solusi pada satu kondisi tertentu atau baru. Dalam dunia Pendidikan tentunya inovasi merupakan temuan hal baru yang bertujuan untuk menjawab permasalahan permasalah yang

terjadi di dunia Pendidikan.

Peran inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan sangat signifikan. Berikut adalah beberapa peran utama inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu Pendidikan (Nisa' Ul Ulum , 2023).

1. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran
2. Memperluas Aksesibilitas Pendidikan
3. Meningkatkan Keterlibatan Siswa
4. Mendukung Pengembangan Profesional Guru
5. Meningkatkan Evaluasi dan Pemantauan
6. Mempersiapkan Siswa untuk Menghadapi Tuntutan Masa Depan

Dengan demikian, inovasi menjadi penting untuk majunya Manajemen Pendidikan Islam.

Inovasi pada dunia Pendidikan Islam tidak hanya tentang bagaimana mengelola Lembaga pendidikan, yang memiliki sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi zaman, juga ada faktor lain diantaranya integrasi teknologi atau digitalisasi, pengembangan kurikulum yang relevan dengan era modern, pemanfaatan teknologi (seperti *e-learning* dan *blended learning*), peningkatan mutu pendidik dalam rangka peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, metode pembelajaran yang menarik dan inovatif seperti *gamification* seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, *flipped classroom* dan pembelajaran berbasis proyek. Sejalan dengan Firman, bahwa bentuk Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital, diantaranya:

1. Penggunaan Platform *E-Learning* Berbasis Islam
2. Integrasi Teknologi Digital dalam Kurikulum Pendidikan Islam
3. Pengembangan Kompetensi Digital bagi Guru dan Tenaga Pendidik
4. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Pendekatan Islami (Firman, F, 2024).

Lembaga dalam hal ini meningkatkan kualitas manajemen Pendidikan islam tidak lepas dari tujuan utama yaitu meningkatkan kualitas atau mutu. Dari banyak inovasi yang bermunculan saat ini, dunia pendidikan dihadapkan dengan bermacam inovasi yang menggunakan teknologi. Muhamad Jemadi, dkk (2025) menyampaikan data ditunjukkan dari representasi data tren inovasi pendidikan Islam dalam lima tahun terakhir berdasarkan laporan

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 4, Desember 2025

dari Kementerian Agama dan Badan Standar Nasional Pendidikan(BSNP):

Tabel 1. Tren Inovasi dalam Pendidikan Islam di Indonesia (2020–2024)

Jenis Inovasi	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Integrasi Kurikulum Umum-Islam	40%	50%	60%	70%	75%
Digitalisasi & <i>E-Learning</i>	30%	45%	65%	80%	85%
Kolaborasi Internasional	15%	25%	35%	50%	60%
Peningkatan Kompetensi Guru	35%	50%	65%	70%	80%
Penerapan Manajemen Mutu TQM	20%	30%	45%	60%	70%

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan inovasi pada Digitalisasi & *E-Learning* mendapat respon tertinggi hingga 85% pada tahun 2024, perkembangan teknologi memengaruhi proses pembelajaran. Tren integrasi kurikulum Umum-Islam sebanyak 75%. Tren inovasi pada tahun 2000an ada di tren Inovasi pada bidang kolaborasi internasional berada di jumlah terendah tahun itu, begitupun inovasi pada bidang manajemen mutu, artinya pada jenis inovasi pada tahun 2000 inovasi tersebut masih sedikit yang menerapkan nya. Namun jika dilihat dari pertumbuhan tren inovasi sejak tahun 2000 hingga tahun 2024, kolaborasi internasional mengalami pertumbuhan 45%, peningkatan kompetensi guru mengalami peningkatan 45%, digitalisasi menunjukkan peningkatan yang signifikan sebanyak 45% dan yang tertinggi adalah penerapan manajemen mutu *TQM* sebanyak 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan inovasi dari tahun 2000 hingga 2024 mengalami peningkatan pada penerapan manajemen Mutu atau *Total Quality Management (TQM)* dan menjadi inovasi yang paling cepat pertumbuhannya hingga tahun 2024. Walaupun demikian tren inovasi digitalisasi *E-learning* dan integrasi kurikulum umum-islam masih menjadi yang tertinggi.

Peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang penting karena kualitas tenaga pendidik dan interaksi belajar mengajar antara guru dan murid berpengaruh besar dalam perkembangan siswa. Pada tahun 2016, UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM), menyajikan data bahwa Indonesia menempati peringkat ke-10 mutu pendidikannya dan tenaga pendidiknya mendapat peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang (Riwati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Menurut data hasil pemetaan nilai Ujian Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2019, yaitu guru SD 54,8%, guru SMP 58,6%, Guru SMA 62,3%, dan SMK 58,4%, sehingga rata-ratanya adalah

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 4, Desember 2025

57 dari 100. Begitu juga dengan capaian belajar siswa Indonesia menurut data dari PISA, 60% berada di bawah kompetensi minimum. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan. Platform daring, simulasi, dan teknologi realitas virtual semakin digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar. Namun, keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan guru untuk mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran (Ulya Amelia, 2023).

Kolaborasi Internasional dalam manajemen Pendidikan Islam dapat berupa kerja sama di berbagai negara antara institusi pendidikan Islam ataupun Pendidikan non Islam untuk meningkatkan mutu dan daya saing global melalui kegiatan pertukaran pengetahuan, inovasi kurikulum, dan proyek Bersama. Ada beberapa manfaat dari implementasi inovasi Kolaborasi Internasional, diantaranya peningkatan mutu Pendidikan, pengembangan SDM, peningkatan reputasi, pembentukan karakter global, peluang dan Kerjasama. Priyanka, Ellissa, and Dudy Heryadi (2020) menyampaikan bahwa Tujuan utama kerjasama internasional dalam pendidikan meliputi :

1. Meningkatkan kualitas pendidikan: Kerjasama internasional dapat membantu untuk berbagi praktik terbaik, mengembangkan kurikulum baru, dan meningkatkan profesionalisme pendidik.
2. Mempromosikan akses universal ke pendidikan: Kerjasama internasional dapat membantu untuk menyediakan pendidikan bagi anak-anak dan orang dewasa yang tidak memiliki akses ke pendidikan di negara mereka sendiri.
3. Mengatasi tantangan global dalam pendidikan: Kerjasama internasional dapat membantu untuk mengatasi tantangan global seperti kemiskinan, kelaparan, perubahan iklim, dan konflik.

Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Global Pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengedepankan aspek akidah dan syariah, tetapi juga literasi global, teknologi, dan kewirausahaan. Misalnya, integrasi kurikulum agama dengan mata pelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematics*) menjadi inovasi penting dalam menyiapkan lulusan yang siap bersaing di tingkat internasional (Nasution, 2022 dalam Muhammad Jemadi).

Lebih lanjut lagi Jemadi berpendapat bahwa Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Penggunaan *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran digital, dan *Artificial*

Intelligence (AI) telah diadopsi oleh sejumlah madrasah dan pesantren modern. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan akses pembelajaran, tetapi juga mempercepat transformasi pendidikan Islam menuju era digital. Penerapan inovasi digitalisasi dan E-Learning bukan hanya sebatas melakukan pembelajaran jarak jauh atau secara daring semata, namun ada penggunaan multimedia, *Realitas Virtual (VR)*. Contoh penggunaan multimedia dalam pembelajaran adalah: Video pembelajaran merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik. Video dapat digunakan untuk menjelaskan konsep agama, sejarah Islam, kisah para nabi, dan lain sebagainya. Platform seperti YouTube telah menjadi sumber utama konten video pendidikan Islam (Jamil, Z. A., Pohan, M. M., & Wafi, M. H. (2021).

Manajemen mutu pendidikan merupakan upaya mengorganisasi Pendidikan dalam rangka memberikan hasil yang diinginkan (Aquilani, B., Silvestri, C., Ruggieri, A., & Gatti, C. (2017). Dalam pendidikan Islam, penerapan manajemen mutu ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas, baik dalam pengelolaan sumber daya maupun dalam aspek pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan kurikulum sehingga lembaga pendidikan Islam dapat terus meningkatkan kualitasnya (Azis, A. (2020). Manajemen mutu yang baik mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya manusia dan material, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Mira Febrina, Zulfani Sesmiarni, 2024). Manajemen mutu terpadu mengubah institusi sekolah menjadi tim untuk mencapai satu tujuan yaitu memuaskan semua pelanggan (Dika Tripitasari, dkk, 2023). Dari beberapa penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa Inovasi dalam bidang Manajemen Mutu menjadi tren yang pesat perkembangannya dikarenakan banyak manfaat yang didapat dengan menerapkan Manajemen Mutu, seperti meningkatkan efisiensi pengelolaan, pengembangan kurikulum, kualitas pengajaran dan focus pada pembelajaran karena menjawab kebutuhan peserta didik.

C. Evaluasi Proses dan adaptasi inovasi dalam manajemen Pendidikan Islam

Inovasi dianggap menjadi solusi akan ketidakpuasan akan sistem manajemen pendidikan atau belum terjawabnya permasalahan yang ada baik di Pendidikan Umum maupun Pendidikan Islam. Indikator keberhasilan sebuah inovasi dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan output atau mutu lulusan, dan adanya partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Dengan banyak munculnya inovasi inovasi baru tidak menjamin menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Firman, F, (2024) menyampaikan ada empat

tantangan utama yang dihadapi dalam upaya menginovasi manajemen pendidikan Islam guna meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital, diantaranya:

1. Keterbatasan Akses Teknologi dan Infrastruktur Digital
2. Kurangnya Kompetensi Digital di Kalangan Tenaga Pendidik
3. Kesenjangan Kurikulum Antara Konten Islami dan Teknologi Modern
4. Hambatan Budaya dan Persepsi Terhadap Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam.

Kompetensi digital bagi para guru juga siswa masih dirasa perlu ditingkatkan. Literasi digital menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, namun pengembangan kurikulum yang mampu mengakomodasi kebutuhan ini masih menjadi kendala yang signifikan (Hasanah, 2023; Nuraisyiah, 2022). Sejalan dengan itu Anri, (2020) menyatakan, Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. Penerimaan dan Adopsi
2. Ketersediaan Sumber Daya
3. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi
4. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Teknologi
5. Evaluasi dan Pembuktian Keberhasilan
6. Pengelolaan Perubahan.

Inovasi pada bidang Manajemen Mutu (*TQM*) yang saat ini berkembang pesat juga mengalami hambatan dalam penerapannya. Hambatan utama adalah pemahaman yang kurang memadai tentang manajemen mutu, rendahnya kualitas pengajar, ketidaksesuaian kurikulum dengan pelaksanaannya, serta keterbatasan sumber daya keuangan dan fasilitas. Selain itu, kurangnya kesadaran dari orang tua dan pemangku kepentingan turut menghambat kemajuan (Mira Febrina, Zulfani Sesmiarni, 2024).

Dari beberapa tantangan dan permasalahan dalam implementasi Inovasi, perlu adanya strategi dalam menjalankan sebuah inovasi dalam rangka mewujudkan tujuan awal diimplementasikannya inovasi. Dalam upaya mewujudkan keberhasilan sebuah inovasi perlu penerapan beberapa strategi. Berikut adalah beberapa strategi umum yang dapat digunakan dalam inovasi Pendidikan (Indra Taupik Saleh et al, 2022):

-
1. Identifikasi Tantangan dan Kebutuhan
 2. Penelitian dan Kajian Literatur
 3. Kolaborasi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan
 4. Pengembangan Inovasi Pendidikan
 5. Pelatihan dan Dukungan
 6. Monitoring dan Evaluasi
 7. Penyebaran dan Skalabilitas

KESIMPULAN

Dengan tersebarnya Lembaga Pendidikan Islam diseluruh penjuru Indonesia dari kota hingga pelosok desa, lalu bagaimana bagaimana lembaga pendidikan Islam merespons perubahan, meningkatkan kualitas, dan memastikan relevansinya. Oleh karena itu perlu adanya reformasi dan inovasi. Inovasi dalam pendidikan merupakan suatu bentuk perubahan baru yang mana tentunya secara kualitatif hal ini akan berbeda dengan yang telah ada pada sebelumnya, suatu usaha yang akan dilakukan dengan secara sadar guna dapat meningkatkan kemampuan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Inovasi dianggap menjadi solusi akan ketidakpuasan akan sistem manajemen pendidikan atau belum terjawabnya permasalahan yang ada baik di Pendidikan Umum maupun Pendidikan Islam. Indikator keberhasilan sebuah inovasi dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan output atau mutu lulusan, dan adanya partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan.

Dalam mengimplementasikan inovasi ada empat tantangan utama yang dihadapi dalam upaya menginovasi manajemen pendidikan Islam guna meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital, diantaranya keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur digital; kurangnya kompetensi digital di kalangan tenaga pendidik; kesenjangan kurikulum antara konten islami dan teknologi modern; dan hambatan budaya dan persepsi terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan islam. Pertumbuhan tren inovasi sejak tahun 2000 hingga tahun 2024, kolaborasi internasional mengalami pertumbuhan 45%, peningkatan kompetensi guru mengalami peningkatan 45%, digitalisasi menunjukkan peningkatan yang signifikan sebanyak 45% dan yang tertinggi adalah penerapan manajemen mutu *TQM* sebanyak 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan inovasi dari tahun 2000 hingga 2024 mengalami peningkatan pada penerapan manajemen Mutu atau *Total Quality Management (TQM)* dan menjadi inovasi yang paling cepat pertumbuhannya hingga tahun 2024. Inovasi pada bidang

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 4, Desember 2025

Manajemen Mutu (*TQM*) yang saat ini berkembang pesat juga mengalami hambatan dalam penerapannya. Hambatan utama adalah pemahaman yang kurang memadai tentang manajemen mutu, rendahnya kualitas pengajar, ketidaksesuaian kurikulum dengan pelaksanaannya, serta keterbatasan sumber daya.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dan studi literatur, proses inovasi dan adaptasi dalam ruang lingkup Manajemen Pendidikan Islam, inovasi akan menjadi sebuah solusi dalam menjawab tantangan dunia pendidikan agar Manajemen Pendidikan Islam dapat mengimplementasikan dengan terwujudnya tujuan, dengan menentukan beberapa strategi, menggunakan pendekatan holistic diramu secara komprehensif, dengan tidak hanya memperhatikan aspek teknologi, tetapi juga pada kurikulum, sistem manajemen mutu, dan budaya organisasi. Perlu adanya evaluasi berkala dalam sebagai kunci dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan melalui komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang visioner, adakan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi, dan keterlibatan aktif semua pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Rosyidah,” MANAJEMEN INOVASI DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI”, UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN, Vol. 03 No. 11 (2024)
- Adi Surya Pranata, dkk, “ Konsep dan Implementasi Inovasi Pendidikan Islam, JCAR 6 (1) (2024), DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.7040>
- Agus Gunawan, dkk, “Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0”, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 2 , Mei 2025
- Akilah, F. (2018). Peran manajemen sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 518–534.
- Almaydza Pratama Abnisa, Abdul Azis, “Tantangan dan Solusi Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern”, El-Idare: *Journal of Islamic Education Management*, Vol 11, No 1, Tahun 2025.
- Ali , H., & Limakrisna, N. (2013). Buku Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi). Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ali Ma’shum dan Zainal Abidin Munawwir, Kamus Al-Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 384-385

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 4, Desember 2025

- Anri Saputra, “Pendidikan Dan Teknologi: Tantangan Dan Kesempatan,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2020): 21–33
- Azis, A. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–87.
- Aquilani, B., Silvestri, C., Ruggieri, A., & Gatti, C. (2017). *A systematic literature review on total quality management critical success factors and the identification of new avenues of research. The TQM Journal*, 29(1), 184–213. <https://doi.org/10.1108/TQM-01-2016-0003>
- Cahyanto, I. (2023). Pengembangan dan Penerapan ICT dalam Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: K-Media
- Dewi Ambarwati et al., “Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 173–84
- Dika Tripitasari, dkk,” Peningkatan manajemen mutu terpadu di Lembaga Pendidikan Islam”, *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership Volume 01, Issue 01, 2023*, pp. 71-84 <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.506>
- Firman, F. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan Digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 9035–9044.
- Hasanah, U. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Dan Solusi. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177-188.
- Indra Taupik Saleh et al., “Karakteristik, Proses Keputusan, Difusi, Diseminasi Dan Strategi Inovasi Pendidikan,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 11–21
- Jamil, Z. A., Pohan, M. M., & Wafi, M. H. (2021). *Evaluation Of Madrasah Extracurricular Programs During The Covid-19 Pandemic*. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 396–408.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 359
- Khuzin, Manajemen Pemberdayaan Madrasah (Malang: UMM, 2006), hal. 40
- Miftakhul Arif, “Inovasi dan Adaptasi dalam Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Perspektif Al-Qur’ān”, *AL-FANAR, Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Volume 6, Nomor

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 4, Desember 2025

1, 2023, hlm.138-154

Mira Febrina, Zulfani Sesmiarni, “ IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH ISLAM”, Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam Volume 5 (2) (2024) 433-452

Muhamad Jemadi, dkk,” Inovasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing Global”, J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah, Vol.4, No.4, Juni 2025

Mujammil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 10

Nisa’ Ul Ulum, “INOVASI DAN TRANSFORMASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM”, Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1 (2023): 46 - 56 <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/uajmpi>

Nuraisyah, N. (2022). Tantangan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(4), 6844-6854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328>

Priyanka, Ellissa, and Dudy Heryadi. "Kerja Sama UNICEF dengan Indonesia dalam Mencapai Pendidikan Dasar Untuk Semua sebagai Tujuan Dua MDGs."Padjadjaran Journal of International Relations2, no. 1 (2020): 68-83.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 590

Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>

Rusdiana. (2014). Konsep Inovasi Pendidikan (1st ed.). Pustaka Setia

Sa’ud, U. S. (2018). Inovasi Pendidikan (Riduwan (ed.);10th ed.). Alfabeta.

Sodik budiono, Khairuddin,Idil Fitri, “Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia Menuju Kesetaraan Dengan Pendidikan Umum”, Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Volume.2, Nomor.4 Desember 2023

Ulya Amelia, “TANTANGAN PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5.0 DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN”, AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023, http://dx.doi.org/10.30983/al_marsus.v1i1.6415

UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1

UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 16

**Jurnal Inovasi Pembelajaran
Progresif**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 4, Desember 2025

UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 15